

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di berbagai daerah yang akses internetnya masih terbatas, radio tetap menjadi media yang dapat diandalkan masyarakat dalam memperoleh informasi, termasuk pesan-pesan keagamaan. Keunggulan radio yang mampu menjangkau pendengar secara luas, membangun kedekatan emosional, serta menyampaikan informasi secara cepat menjadikannya sarana dakwah yang tetap relevan hingga kini. Efektivitas dakwah melalui radio juga didukung oleh peran penyiar dan produser yang mampu mengolah materi secara komunikatif, edukatif, dan menghibur, menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta sesuai dengan kebutuhan pendengar yang beragam (Yanti, 2017).

Fenomena di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa radio masih memiliki basis massa yang loyal, terutama di wilayah geografis yang memiliki tantangan sinyal digital. Berdasarkan data BPS, Kabupaten Garut memiliki jumlah penduduk perempuan yang besar dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan yang sangat tinggi di tingkat desa (Garut, 2023). Data menunjukkan bahwa segmen perempuan memiliki durasi mendengarkan radio yang lebih stabil karena sifat media radio yang companionable (dapat menemani aktivitas domestik) (Putri & Hadiyanto, 2017). Di Garut, kehadiran penyiar perempuan di radio lokal juga menjadi daya tarik tersendiri karena mampu membangun citra yang ramah dan emosional bagi pendengar sesama perempuan (S. H. Ahmad et al., 2024).

Urgensi program bertema kewanitaan di Garut diperkuat oleh adanya kesenjangan informasi religi (*religious information gap*) bagi Muslimah pada waktu-waktu tertentu. Penelitian mengenai perilaku keagamaan masyarakat Jawa Barat menunjukkan bahwa perempuan di daerah rural dan suburban lebih mengandalkan media massa untuk konsultasi fikih harian dibandingkan literatur cetak (Mubarok, 2020). Sementara itu,

pada hari Jumat, kanal-kanal informasi keagamaan di ruang publik (seperti masjid) didominasi oleh audiens laki-laki, sehingga perempuan kehilangan akses langsung terhadap kajian intensif di waktu tersebut.

Selain itu, tingginya isu sosial terkait perempuan di Kabupaten Garut seperti angka pernikahan dini yang masih fluktuatif dan perlunya edukasi kesehatan keluarga membutuhkan saluran dakwah yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga solutif dan praktis (Syarifudin, 2022). Namun, tantangan muncul ketika materi dakwah umum sering kali tidak spesifik menyentuh persoalan fikih wanita atau isu keluarga secara mendalam. Oleh karena itu, Radio Intan Garut sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) membutuhkan strategi khusus melalui program "Sela Jum'at" untuk mengisi kekosongan ruang edukasi religi yang inklusif bagi wanita di tengah arus digitalisasi.

Dalam ajaran Islam, dakwah menempati posisi yang sangat krusial sebagai instrumen transformasi nilai. Secara etimologis, dakwah dimaknai sebagai seruan, panggilan, atau doa, yang dalam konteks keislaman mewujudkan menjadi aktivitas mengajak dan menyeru umat manusia untuk kembali kepada tuntunan syariat (Kurniawan, 2022). Lebih jauh secara terminologi, dakwah merupakan upaya sadar yang dilakukan melalui lisan, tulisan, maupun keteladanan perilaku (*bil-hal*) dengan tujuan mengarahkan manusia menuju jalan Allah demi merengkuh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Tajiri, 2019). Kewajiban kolektif ini selaras dengan amanat dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, yang memerintahkan untuk mengajak manusia ke jalan Tuhan dengan hikmah dan pengajaran yang baik.

Implementasi dakwah yang bersifat universal ini kemudian memerlukan spesialisasi konten ketika bersentuhan dengan audiens perempuan. Dalam konteks dakwah bertema kewanitaan, radio bertransformasi menjadi ruang dialektika yang vital bagi perempuan Muslim untuk memperoleh pencerahan atas problematika keagamaan yang spesifik. Berbagai spektrum pembahasan mulai dari hukum ibadah, etika

muamalah, edukasi kesehatan reproduksi, hingga penguatan peran strategis perempuan dalam tatanan sosial disampaikan secara konsisten melalui program siaran yang terstruktur.

Inovasi dakwah yang tersegmentasi ini mewujudkan secara nyata pada Radio Intan Garut melalui pemanfaatan slot siaran menjelang salat Jumat. Momentum ini bukan sekadar pengisi waktu, melainkan strategi komunikasi yang presisi. Di saat kaum laki-laki berbondong-bondong menuju masjid, kaum perempuan di ranah domestik memiliki ruang waktu yang lebih tenang untuk menyerap pesan-pesan keagamaan. Dengan demikian, dakwah bukan lagi sekadar seruan umum, melainkan telah menjadi layanan edukasi religi yang adaptif terhadap ritme kehidupan dan kebutuhan spesifik perempuan Muslim di daerah.

Fenomena ini menunjukkan bahwa komunikasi dakwah melalui radio masih memiliki posisi strategis meskipun arus digitalisasi terus berkembang pesat (Surianor, 2015). Radio tetap menjadi ruang dialog dan edukasi yang intim, terutama bagi kelompok masyarakat yang masih setia pada media konvensional atau mereka yang berada dalam kondisi *digital divide* (kesenjangan digital). Dalam beberapa dekade terakhir, dakwah melalui radio justru mengalami transformasi fungsional, ia tidak lagi sekadar media informasi, tetapi telah menjadi kawan setia (*companion medium*) yang mampu menjangkau audiens secara personal tanpa batasan geografis yang kaku, serta tidak menuntut konsentrasi penuh dari pendengarnya seperti media berbasis teks atau video.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah memunculkan tren baru yang dikenal sebagai “Dakwah Digital,” yaitu penyebaran nilai-nilai keagamaan melalui internet, media sosial, aplikasi *mobile*, dan berbagai platform komunikasi modern (D. Wulandari, 2019). Dakwah digital memang menawarkan keunggulan berupa jangkauan global yang melintasi batas budaya dan bahasa, serta fitur multimedia yang interaktif. Namun, masifnya konten digital sering kali menimbulkan tantangan baru

berupa "kelebihan informasi" (*information overload*) dan risiko penyebaran konten yang kurang terverifikasi, yang bagi sebagian kelompok masyarakat, justru menimbulkan kebingungan dalam memahami pesan keagamaan.

Jika dibandingkan, kedua pendekatan ini memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam ekosistem komunikasi Islam. Namun, dalam konteks lokal seperti di Kabupaten Garut, radio memiliki keunggulan komparatif yang tidak dimiliki media digital sepenuhnya, yaitu lokalitas dan kepercayaan. Radio Intan Garut, sebagai media lokal, mampu mengemas pesan dakwah dengan sentuhan budaya dan kearifan lokal yang lebih dekat di hati masyarakat. Di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi atau pada segmen masyarakat yang mengutamakan kemudahan akses tanpa kuota internet, radio tetap memegang peranan vital sebagai media dakwah yang paling efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Strategi pengemasan pesan yang dilakukan oleh Radio Intan Garut menjadi titik temu yang menarik, di mana nilai-nilai tradisional dakwah tetap terjaga namun disampaikan dengan cara yang tetap relevan dengan kebutuhan audiens masa kini.

Dengan mempertimbangkan kebutuhan perempuan Muslim dan potensi besar radio dalam menyampaikan pesan keagamaan, strategi penyampaian dakwah bertema kewanitaan menjadi aspek yang penting untuk diteliti. Pemilihan isu yang relevan, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta interaksi antara narasumber dan pendengar (Maharani, 2021) merupakan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan program dakwah tersebut. Peneliti memilih menggunakan teori Manajemen Strategis dari Fred R. David sebagai kerangka analisis utama. Alasan pemilihan teori ini adalah karena pendekatan David menawarkan tahapan yang sistematis dan komprehensif mulai dari formulasi, implementasi, hingga evaluasi strategi (David, 2011). Hal ini sangat relevan untuk membedah bagaimana Radio Intan Garut mengelola program "Sela Jum'at", mengingat keberhasilan sebuah program dakwah tidak hanya ditentukan oleh konten, tetapi juga oleh perencanaan manajemen yang matang dalam menghadapi persaingan media massa.

Berdasarkan berbagai uraian khusus tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai strategi penyampaian pesan dakwah bertema kewanitaan dalam siaran menjelang salat Jumat di Radio Intan Garut menjadi penting dan relevan. Penelitian ini tidak hanya berpotensi memperkaya model komunikasi dakwah melalui radio, tetapi juga berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan Muslim di era digital dan modern.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang akan menjadi fokus penelitian penulis adalah:

- a. Bagaimana perumusan strategi komunikasi dakwah bertema kewanitaan dalam program sela jumat di Radio Inran Garut?
- b. Bagaimana impelementasi strategi komunikasi dakwah dalam program sela jumat di Radio Intan Garut?
- c. Bagaimana evaluasi startegi komunnikasi dakwah yang di lakukan dalam program sela jumat di Radio Intan Garut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui perumusan strategi komunikasi dakwah bertema kewanitaan dalam program sela jumat di Radio Inran Garut
- b. Mengetahui impelementasi strategi komunikasi dakwah dalam program sela jumat di Radio Intan Garut
- c. Mengetahui evaluasi startegi komunnikasi dakwah yang di lakukan dalam program sela jumat di Radio Intan Garut.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan dua kegunaan:

1. Manfaat secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman mengenai strategi penyampaian pesan dakwah bertema kewanitaan, sekaligus menjadi sumbangan gagasan bagi khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dakwah dan penyiaran Islam. Secara spesifik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengembangkan teori-teori dalam memahami lebih mendalam bagaimana pemanfaatan media radio sebagai instrumen dakwah, khususnya dalam ranah i'lam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi civitas akademika, khususnya mahasiswa dan dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

## 2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para dai, penyiar, dan pengelola program dakwah radio dalam memahami dan mengembangkan strategi penyampaian pesan dakwah yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan perempuan sebagai mad'u. Dengan demikian, pesan dakwah bertema kewanitaan dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pendengar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi masyarakat umum dan peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi dakwah melalui media radio dan tema kewanitaan.

## E. Kerangka Pemikiran

### 1. Landasan teoritis

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi kerangka pemikiran Manajemen Strategis yang dikemukakan oleh Fred R. David dalam karyanya yang berjudul *Strategic Management: Concepts and Cases*. Penggunaan landasan teoretis ini bertujuan untuk membedah secara mendalam bagaimana strategi penyampaian pesan dakwah dikonstruksi secara profesional. Dalam kacamata komunikasi, strategi bukan sekadar perencanaan teknis yang bersifat selintas, melainkan

sebuah panduan komprehensif yang disusun secara sistematis untuk memastikan pesan (*message*) dapat diterima oleh khalayak (*receiver*) secara efektif, tepat sasaran, dan memiliki dampak yang berkelanjutan.

Merujuk pada buku tersebut, David mengemukakan bahwa sebuah manajemen strategi yang utuh mencakup tiga tahapan sirkular yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini, ketiga tahapan tersebut diadaptasi ke dalam konteks komunikasi dakwah untuk melihat sejauh mana pengelolaan program untuk memenuhi kaidah manajemen profesional, yaitu:

a. Perumusan Strategi

Tahap ini merupakan fase perencanaan komunikasi yang melibatkan pengembangan tujuan dakwah, analisis terhadap peluang dan ancaman eksternal (seperti tren digitalisasi dan karakteristik pendengar perempuan di Garut), serta identifikasi kekuatan dan kelemahan internal Radio Intan Garut. Dalam tahap ini, ditentukan pula pemilihan narasumber, penetapan tema kewanitaan, dan penyusunan pesan agar selaras dengan objektif program "Sela Jum'at".

b. Implementasi Strategi

Tahap ini adalah proses aksi atau pelaksanaan dari rancangan pesan yang telah dirumuskan. Dalam komunikasi dakwah melalui radio, implementasi menuntut koordinasi antara produser, penyiar, dan operator teknis. Keberhasilan tahap ini bergantung pada kemampuan penyiar dalam mengomunikasikan materi secara hidup (*on-air*) serta penggunaan gaya bahasa yang sesuai agar tercipta interaksi yang efektif dengan pendengar.

### c. Evaluasi Strategi

Merupakan tahap akhir untuk menilai sejauh mana efektivitas pesan dakwah yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan meninjau kembali apakah pesan tersebut dipahami oleh jamaah pendengar perempuan dan apakah tujuan pencerahan keagamaan tercapai. Hasil evaluasi ini menjadi basis data untuk melakukan perbaikan pada konten dakwah di periode siaran selanjutnya (David, 2011).

Agar pesan dapat diterima sesuai dengan harapan, pendekatan strategi perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik audiens. Beberapa pendekatan strategi dalam penyampaian pesan antara lain: *Redunancy, Analizing, Informatif, Persuasif, Edukatif, Koersif*.

Strategi penyampaian pesan ini menjadi kunci dalam keberhasilan dakwah, terutama jika disesuaikan dengan waktu siaran yang spesifik dan tema yang kontekstual seperti dakwah bertema kewanita-an menjelang Salat Jumat.

Konsep kajian dakwah dalam penelitian ini merujuk pada media dakwah, dalam konteks komunikasi Islam, dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam kepada individu atau kelompok dengan tujuan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian lisan secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi, termasuk media massa seperti radio.

Menurut Jalaluddin Rahmat, dakwah adalah suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku, dan cara berpikir mad'u (objek dakwah) sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dakwah dalam pandangan ini melibatkan unsur-unsur komunikasi yang lengkap: dai (komunikator), pesan dakwah, media dakwah, mad'u (komunikan), serta efek dakwah yang diharapkan (Sc, 2007).

Dalam perkembangan zaman, media dakwah mengalami perluasan bentuk, dari dakwah tradisional (mimbar, majelis taklim) ke dakwah melalui media

massa seperti surat kabar, televisi, radio, hingga media digital. Media memiliki kekuatan menyebarluaskan pesan dakwah secara lebih cepat dan luas, sehingga dakwah menjadi lebih efektif menjangkau mad'u dari berbagai kalangan.

Dalam hal ini, radio sebagai media dakwah memiliki keunggulan dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan biaya yang relatif murah dan fleksibel secara waktu. Radio mampu menghadirkan nuansa personal melalui suara, sehingga pesan dakwah terasa lebih dekat dan intim, meskipun secara fisik tidak bertatap muka.

Dengan demikian, penggunaan media radio dalam dakwah merupakan bentuk adaptasi strategi dakwah terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Keberhasilan dakwah melalui media sangat ditentukan oleh strategi penyampaian, relevansi pesan, dan pemahaman terhadap karakteristik audiens.

## 2. Kerangka Konseptual

Strategi penyampaian pesan dakwah bertema kewanitaan merupakan cara atau metode yang digunakan oleh penyiar atau pendakwah dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan isu-isu kewanitaan kepada masyarakat pendengar radio. Strategi ini sangat beragam dan disesuaikan dengan kondisi sosial budaya, karakteristik audiens, serta tujuan dakwah yang ingin dicapai. Dengan memilih strategi yang tepat, pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif sehingga mampu mengubah perilaku dan membentuk karakter pendengar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Strategi dakwah bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi merupakan seni komunikasi yang melibatkan pemilihan kata, gaya bahasa, intonasi suara, penggunaan media yang sesuai, dan waktu penyiaran yang strategis. Strategi yang efektif tidak hanya membuat pesan menjadi jelas dan mudah dipahami, tetapi juga mampu menggugah hati dan pikiran pendengar sehingga mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran Islam, khususnya dalam konteks kewanitaan (Keraf, 2006).

Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada strategi yang digunakan. Strategi dakwah yang tepat akan membuat pesan agama lebih menarik, berkesan, dan mampu memberikan dampak positif bagi pendengar. Dakwah bertujuan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, serta membentuk masyarakat yang sejahtera di dunia dan akhirat (M. Syukur, 2016).

Penyiar atau pendakwah (komunikator) berperan penting dalam menentukan keberhasilan strategi dakwah. Dalam konteks ini, penyiar Radio Intan Garut adalah agen yang bertugas menyampaikan pesan dakwah bertema kewanitaan secara efektif dan menarik. Penyiar tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga harus mampu membangun hubungan emosional dengan pendengar agar pesan dapat diterima dengan baik dan memberikan perubahan sikap (M. Aziz, 2018).

Media radio sebagai saluran komunikasi memiliki keunikan tersendiri. Radio memungkinkan penyampaian pesan secara langsung dan personal, terutama pada waktu-waktu strategis seperti menjelang Salat Jumat, saat pendengar cenderung lebih fokus dan siap menerima pesan keagamaan. Keunggulan media radio terletak pada kemampuannya menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara luas dan interaktif.

Pendengar sebagai sasaran dakwah memiliki karakteristik yang beragam, sehingga strategi penyampaian pesan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Pendengar yang terdiri dari masyarakat Garut, khususnya perempuan dan jamaah Salat Jumat, diharapkan dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan menginternalisasi nilai-nilai kewanitaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, strategi penyampaian pesan dakwah bertema kewanitaan di Radio Intan Garut dapat dianalisis melalui hubungan antara penyiar (komunikator), pesan dakwah, media radio sebagai saluran, pendengar sebagai

komunikasikan, serta efek yang dihasilkan berupa perubahan pemahaman dan sikap pendengar.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di Radio Intan Garut, yang terletak di JL. Patriot No. 12, Sukagalih, Kecamatan tarogong Kidul, Kabupaten Garut. Radio ini dipilih karena memiliki program siaran keagamaan menjelang Salat Jumat yang secara khusus kerap mengangkat materi dakwah bertema kewanitaan sebagai bagian dari konten siarannya.

### **2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma interpretif, yaitu suatu kerangka konseptual dalam ilmu sosial yang menitik beratkan pada pemahaman serta penafsiran terhadap realitas sosial yang dibentuk oleh individu atau kelompok dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (Murdiyanto, 2020). Paradigma ini memandang bahwa makna bukan sesuatu yang bersifat objektif atau tetap, melainkan hasil konstruksi sosial yang dinamis dan kontekstual. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, paradigma interpretif dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana para aktor komunikasi dalam hal ini penyiar dan pendengar Radio Intan Garut menciptakan, menyampaikan, serta memaknai pesan dakwah bertema kewanitaan dalam siaran keagamaan menjelang Salat Jumat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap dinamika simbolik dan pengalaman subjektif yang terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan dakwah, termasuk nilai-nilai keislaman yang disisipkan dalam narasi siaran, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dipahami dan dirasakan oleh audiens perempuan.

Sejalan dengan paradigma tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang menekankan pada proses, makna, dan

pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang diteliti (Fiantika, 2022). Pendekatan ini tidak berfokus pada pengukuran kuantitatif atau generalisasi data, melainkan pada eksplorasi menyeluruh terhadap fenomena komunikasi dakwah dalam konteks siaran radio. Melalui pengumpulan data kualitatif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi siaran, peneliti berupaya menggali secara detail strategi penyampaian pesan dakwah yang digunakan oleh penyiar, mulai dari pilihan diksi, gaya retorika, struktur naratif, hingga cara penyajian materi dakwah kepada pendengar. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memahami karakteristik siaran yang bersifat dialogis, personal, dan kontekstual dengan kehidupan perempuan muslim di Garut.

Dengan demikian, kombinasi antara paradigma interpretif dan pendekatan kualitatif memberikan kerangka yang kuat untuk menelusuri bagaimana pesan dakwah bertema kewanitaan tidak hanya disampaikan secara verbal melalui media radio, tetapi juga dikonstruksi sebagai pengalaman religius yang bermakna bagi para pendengarnya.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang berorientasi pada pengumpulan data secara mendalam untuk menggambarkan fenomena penyampaian pesan dakwah bertema kewanitaan secara sistematis dan komprehensif. Metode ini menggunakan alur induktif, menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara dengan penyiar dan pendengar, serta analisis konten siaran keagamaan menjelang Salat Jumat.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, narasi, dan deskripsi yang mengandung makna

mendalam terkait strategi penyampaian pesan dakwah bertema kewanitaan. Data ini diperoleh melalui observasi langsung siaran keagamaan di Radio Intan Garut, wawancara dengan pengurus dan penyiar, serta dokumentasi materi dakwah yang disampaikan. Peneliti menitikberatkan pada analisis rumusan masalah seperti bagaimana perumusan strategi, implementasi dan evaluasi dalam konteks komunikasi dakwah di radio

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui para informan kunci di Radio Intan Garut, meliputi Kepala UPT Penyiaran, pengelola sistem informasi, pranata humas dan penyiar. Pengumpulan data primer ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, khususnya dalam menggali secara mendalam mengenai proses perumusan strategi, teknis pengelolaan siaran, hingga mekanisme evaluasi pada program "Sela Jum'at". Data primer tersebut dikumpulkan secara sistematis melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses siaran, serta dokumentasi interaksi antara penyiar dan pendengar selama program berlangsung.

2) Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan program siaran keagamaan di Radio Intan Garut, seperti rekaman siaran, naskah dakwah, laporan program, serta literatur dan

referensi terkait dakwah dan komunikasi keagamaan. Data sekunder ini diperoleh dari pengelola radio dan sumber pustaka yang mendukung analisis penelitian.

#### 5. Informan dan Unit Analisis

Dalam penelitian ini, informan utama adalah penyiar dan pengelola program siaran keagamaan di Radio Intan Garut yang secara langsung bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyampaian pesan dakwah bertema kewanitaan menjelang Salat Jumat. Informan utama ini dipilih karena memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman langsung dalam merancang serta menyampaikan pesan dakwah yang menjadi fokus penelitian.

Unit penelitian adalah program siaran keagamaan menjelang Salat Jumat di Radio Intan Garut yang secara khusus mengangkat tema kewanitaan dalam dakwahnya. Unit ini dipilih karena menjadi media komunikasi utama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas, terutama perempuan di wilayah Garut.

Keterlibatan informan utama sebagai narasumber dalam wawancara mendalam dan partisipasi aktif dalam observasi siaran memungkinkan peneliti menggali informasi yang autentik dan komprehensif mengenai strategi penyampaian pesan dakwah bertema kewanitaan.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kombinatif, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang akurat dan menyeluruh terkait strategi penyampaian pesan dakwah dalam program siaran keagamaan di Radio Intan Garut.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengikuti dan mencermati siaran program Sela Ju'mat di Radio Intan Garut, yang bertema kewanitaan. Peneliti mengamati cara penyiar, pengelola dalam menjalankan program ini. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai pola penyiaran dan bentuk komunikasi yang digunakan dalam program tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan pendekatan semi terstruktur. Informan utama dalam penelitian ini adalah penyiar program Sela Ju'mat, produser atau tim kreatif Radio Intan Garut, serta dua pendengar perempuan yang secara rutin mengikuti program tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan strategi, implementasi dan evaluasi dari program "Sela Jumat".

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bahan pendukung, seperti rekaman siaran radio, naskah atau rundown program, foto kegiatan di studio, serta arsip internal Radio Intan Garut yang berkaitan dengan pelaksanaan program Sela Ju'mat. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pelengkap untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, serta memperkuat validitas temuan penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik guna memastikan kredibilitas hasil penelitian secara objektif. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data

dari berbagai informan, seperti menyandingkan pernyataan Produser/Tim Kreatif mengenai perencanaan (Formulasi) dengan pernyataan Penyiar mengenai pelaksanaan (Implementasi) guna melihat konsistensi strategi, serta membandingkan klaim tim produksi dengan testimoni dua atau lebih pendengar perempuan untuk mengukur efektivitas pesan (Evaluasi). Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek silang informasi yang sama melalui metode berbeda, seperti memverifikasi hasil wawancara penyiar tentang teknik komunikasi dengan hasil observasi langsung saat siaran, serta menyandingkan data lisan dengan dokumentasi naskah siaran guna memastikan akurasi pola penyampaian pesan dakwah di Radio Intan Garut.

#### 8. Teknik Analisis Data

Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk menggali informasi yang serupa, guna meningkatkan tingkat akurasi dan kredibilitas data.

Adapun teknik analisis data yang digunakan mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama, yaitu:

##### a. Reduksi Data

Pada tahap ini, data mentah yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola Radio Intan Garut, observasi proses siaran, serta dokumentasi program disaring dan dikelompokkan. Peneliti akan memilah informasi yang spesifik berkaitan dengan perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi program "Sela Jum'at", serta membuang data

yang tidak relevan agar fokus penelitian tetap terjaga pada strategi dakwah kewanitaan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disusun ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan terstruktur. Dalam tahap ini, peneliti akan memaparkan secara mendalam bagaimana realitas strategi manajemen yang diterapkan oleh Radio Intan Garut dalam mengemas pesan dakwah, sehingga mempermudah pembacaan dan penafsiran mengenai pola pengelolaan program religi tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir berupa perumusan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas manajemen strategi di Radio Intan Garut. Untuk menjamin keandalannya, dilakukan proses verifikasi melalui refleksi ulang serta klarifikasi kepada informan (*member checking*) seperti Kepala UPT Penyiaran atau penyiar terkait, guna memastikan bahwa hasil penelitian ini akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.